



PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI SOLUSI MENGURANGI BEBAN BELANJA RUMAH TANGGA DIKAMPUNG NELAYAN INDAH

Abstrak

Ketergantungan masyarakat akan laut yang menjadi satu satunya mata pencarian, menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat masih berada dibawah garis kemiskinan, khususnya di kampung nelayan indah. Tingginya kebutuhan hidup tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat dari hasil melaut. Pendapatan dari hasil melaut jauh menurun dari apa yang didapat nelayan selama ini. Dengan memanfaatkan pekarangan atau halaman rumah yang ada, maka pekarangan atau halaman rumah akan diberdayakan menjadi kebun mini dengan menanam komoditas pertanian yang dibutuhkan sehari-hari untuk mengurangi beban belanja keluarga. Pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu, Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur, galengan, maupun tanah kosong yang tidak produktif. Manfaat lain yang diperoleh adalah berkurangnya pengeluaran keluarga sekaligus dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga. Melalui pemanfaatan pekarangan ini diharapkan akan terbentuk suatu kawasan yang kaya sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil pemanfaatan pekarangan

Keywords: Pekarangan, Penghasil Pangan

Suardi¹, Ngatno Sahputra², Aried Sumekar³

¹)Manajemen, Universitas Dharmawangsa
^{2,3})Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

***Corresponding author**

Suardi
Email : suardi@dharmawangsa.ac.id

Abstract

Community dependence on the sea which is the only livelihood, causing the economic level of the community is still below the poverty line, especially in the beautiful fishing village. The high necessities of life are not proportional to the income derived from fishing. The income from fishing is much lower than what fishermen have gotten so far. By utilizing the existing yard or yard, the yard or house yard will be empowered to become a mini garden by planting agricultural commodities needed daily to reduce the burden of family spending. Utilization of the yard is very appropriate to meet the food and nutrition of the family, considering that so far the yard and other surrounding land have not been used optimally. Though the land has the potential to be developed as a food producer, in improving family nutrition while increasing family income. The benefits are huge, especially for people in economically weak groups. To that end, the Government has recommended using every inch of land including idle land, galengan, and unproductive vacant land. Another benefit obtained is reduced family expenses while providing additional family income if the results obtained have exceeded the family's food needs. Through the use of this yard, it is hoped that an area which is rich in food sources will be produced independently from the use of the yard

Keywords: Yard, Food Producer

© 2020 Penerbit LPKM UNDHAR. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan laut yang cukup besar. Pemanfaatan sumber daya laut merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber daya pangan dan komoditi perdagangan. Tetapi walaupun demikian realitas penduduk Indonesia yang berada disepanjang pesisir kepulauan Indonesia tetap saja memiliki hasil pendapatan yang sangat rendah dimana bahwa 80 % dari desa di wilayah pesisir pantai tergolong desa miskin dan tertinggal. Penduduk miskin lebih banyak berada di daerah rawan ekologi, di pedesaan terpencil, di pegunungan sebagai petani lahan kering dan tegalan atau keluarga yang tinggal di daerah pantai sebagai nelayan.

Kampung Nelayan Indah adalah salah satu kawasan pemukiman nelayan yang ada di Kota Medan, yang dahulunya merupakan nelayan tradisional yang bermukim di Pekan Labuhan dan Belawan. Kampung Nelayan Indah mempunyai kontur permukaan tanah datar dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0-2 meter. Pasang surut kawasan ini mempunyai sifat harian tunggal antara surut tertinggi dan terendah adalah 1,2 meter dan gerakan periodik ini walaupun kecil tetap berpengaruh pada kondisi pantai kawasan ini. Arus laut pada daerah ini berkecepatan 1,5 knot dengan ketinggian gelombang antara 0-1 meter, jika terjadi angin kuat gelombang dapat mencapai 1,5 sampai 2 meter.

Berdasarkan Kecamatan dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan tahun 2015, jumlah penduduk miskin Kampung Nelayan adalah \pm 4.888 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga Miskin 1.222 KK atau sekitar 15,56%. Ketergantungan masyarakat Kampung Nelayan Indah akan laut yang menjadi satu satunya mata pencarian, menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat masih berada dibawah garis kemiskinan (Kecamatan Medan Labuhan Dalam Angka, 2015).

Tidak sulit menspesifikasikan pekerjaan penduduk yang ada di Kampung Nelayan Indah, hampir sebagian besar bekerja sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang terletak dekat pesisir laut dan rawa-rawa sehingga penduduk pun menggantungkan hidupnya dari kegiatan sebagai nelayan. Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Indah selain sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional, ada juga yang bekerja sebagai kuli bangunan, pengusaha kecil-kecilan, pedagang dan sebagai PNS. Keadaan ekonomi penduduk Kampung Nelayan Indah dapat dilihat menurut pekerjaan. Lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Laki laki	Perempuan
1	Nelayan	898	-
2.	PNS	15	12
3.	Kuli	45	-
4.	Pedagang	50	150
Total		1.008	162

Sumber : Kantor Lurah Nelayan Indah

Dari tabel di atas dapat dilihat, jika diperhatikan dari status pekerjaannya, bahwa angkatan kerja penduduk kelurahan nelayan indah yang bekerja sebagai nelayan lebih banyak sekitar 898 orang, hal ini disebabkan karena Kampung Nelayan Indah adalah daerah pantai atau menurut tipologinya merupakan daerah pesisir, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sekitar 27 orang, sebagai kuli sekitar 45 orang dan pedagang sekitar 200 orang.

Tingginya kebutuhan hidup tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat dari hasil melaut. Pendapatan dari hasil melaut jauh menurun dari apa yang didapat nelayan selama ini. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan penduduk karena akan mendukung perekonomian penduduk, termasuk dalam pemasaran hasil laut. Dalam keluarga nelayan, pendapatan keluarga sangat ditentukan dari sejauh mana kemampuan orang tua pada khususnya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan laut yang cukup besar. Pemanfaatan sumber daya laut merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber daya pangan dan komoditi perdagangan. Tetapi walaupun demikian realitas penduduk Indonesia yang berada disepanjang pesisir kepulauan Indonesia tetap saja memiliki hasil pendapatan yang sangat rendah dimana bahwa 80 % dari desa di wilayah pesisir pantai tergolong desa miskin dan tertinggal (Adisasmita, 2006).

Kekurangan perhatian terhadap hal-hal yang bersifat visioner dan tidak adanya perencanaan serta kebijakan pembangunan kemaritiman yang komprehensif, telah berakibat serius terhadap timbulnya berbagai masalah ekologi kelautan dan kerawanan sosial ekonomi pada komunitas dikawasan pesisir (Kusnadi, 2002).

Demikian juga (Mubyarto, 1984) menyatakan bahwa penduduk miskin lebih banyak berada di daerah rawan ekologi, di pedesaan terpencil, di pegunungan sebagai petani lahan kering dan tegalan atau keluarga yang tinggal di daerah pantai sebagai nelayan. Jika memungkinkan nelayan tradisional berharap pemerintah memberikan semacam batasan kepada nelayan besar untuk tidak mengambil hasil laut di kawasan yang merupakan kawasan nelayan tradisional. Apalagis selama ini para nelayan tradisional di wilayah ini juga memiliki akses terbatas terhadap kucuran modal maupun kredit atau program-program bantuan pemerintah yang diperuntukkan bagi nelayan tradisional, transaksi jual beli yang sering tidak berpihak pada nelayan tradisional, tempat penyimpanan hasil ikan yang tidak tersedia bagi nelayan tradisional.

Memburuknya kehidupan nelayan termiskin disuatu daerah diakibatkan oleh beroperasinya kapal-kapal penangkap ikan besar seperti trawl, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan keilmuan dan modal yang dimiliki oleh nelayan tradisional yang hanya memiliki sampan dan paling tinggi kapal-kapal kecil bermotor. Yang jelas adalah bahwa dengan motorisasi timbul jurang yang bertambah lebar antara mereka yang mampu dan yang tidak mampu memanfaatkan teknologi baru itu (Mubyarto, 1984).

Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, diantaranya pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan memiliki potensi besar dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis keluarga. Hanya saja pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal. Mayoritas masyarakat masih memanfaatkan lahan pekarangan seadanya saja, padahal apabila dioptimalkan dapat ditanami berbagai jenis tanaman yang bisa memenuhi ketersediaan pangan bagi keluarga. Tidak menutup kemungkinan juga bisa menambah pemasukan bagi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45%.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Nelayan Indah oleh kelompok dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa diharapkan memberi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat atau paling tidak dapat mengurangi beban belanja keluarga nelayan yang semakin hari semakin tinggi.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, solusi yang akan ditawarkan kepada masyarakat Kampung Nelayan Indah adalah dengan memanfaatkan pekarangan atau halaman rumah yang ada untuk meningkatkan pendapatan keluarga atau mengurangi beban belanja keluarga. Pekarangan atau halaman rumah akan diberdayakan menjadi kebun mini dengan menanam komoditas pertanian yang dibutuhkan sehari-hari.

Pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal (Purnomo, 2004). Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu, Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur, galengan, maupun tanah kosong yang tidak produktif. Manfaat lain yang diperoleh adalah berkurangnya pengeluaran keluarga sekaligus dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan pangan keluarga. Melalui pemanfaatan pekarangan ini diharapkan akan terbentuk suatu kawasan yang kaya sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil pemanfaatan pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain:

1. Sumber pangan, sandang dan papan penghuni rumah
2. Sumber plasma nutfah dan ragam jenis biologi,
3. Lingkungan hidup bagi berbagai jenis satwa,
4. Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan,
5. Penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen,
6. Tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah,
7. Melindungi tanah dari kerusakan erosi
8. Tempat pendidikan bagi anggota keluarga

Program pembangunan masyarakat tidak berpusat pada birokrasi melainkan berpusat pada masyarakat atau komunitasnya sendiri. Pemberian kekuasaan pada inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat menjadi kata kunci dalam pengembangan masyarakat (Soelaiman, 1998).

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pekarangan rumah dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah - buahan, sayuran, rempah - rempah dan obat - obatan. Pekarangan rumah dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah - buahan, sayuran, rempah - rempah dan obat - obatan.

Kondisi pekarangan di Kampung Nelayan Indah saat ini adalah tidak dimanfaatkan, atau dibiarkan kosong. Berdasarkan hasil pertemuan dengan Kelompok Nelayan Tradisional Kampung Nelayan Indah, pada umumnya karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara pemanfaatan pekarangan rumah tersebut, sehingga banyak di antara mereka membiarkan pekarangan kosong begitu saja. Meskipun demikian, secara keseluruhan Kampung Nelayan Indah memiliki potensi lokal yang bisa dikembangkan, baik dari sisi pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan.

Tabel 2. Manfaat Pekarangan

Nilai Ekonomis

Nilai Ketahanan Pangan

Melalui peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga.	Melalui penanaman tanaman seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga.
Kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil petanian rumah tangga tersebut ke pasar.	Sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

METODE

Sebelum tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan di lapangan, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan studi pendahuluan (*preliminary research*).

Tabel 3. Tujuan Studi Pendahuluan (*preliminary research*)

Tujuan	
Pertama	Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang potret riil dan kondisi obyektif masyarakat yang akan menjadi sasaran program (subyek kegiatan)
Kedua	Untuk menggali problem yang dihadapi masyarakat, pekarangan yang bisa dikembangkan, sumber daya yang ada, fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang bisa dimanfaatkan, sehingga dengan demikian dapat dilakukan analisis problem solving, analisis pekarangan dan pemetaan calon subyek dampingan.
Ketiga	Untuk mengetahui kebutuhan obyektif masyarakat yang akan menjadi sasaran program (subyek kegiatan)
Keempat	Untuk mengetahui sejauh mana visibilitas program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Proses pelaksanaan studi pendahuluan dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak stakeholders yang terkait dan akan terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan komunikasi dan koordinasi dilakukan melalui pertemuan formal dan informal dengan masing-masing pihak yang menjadi stakeholder sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Koordinasi itu dilakukan selain untuk mendapatkan informasi secara mendetail dan komprehensif tentang potret riil dan kondisi obyektif masyarakat yang akan menjadi sasaran program (subyek kegiatan), untuk menggali problem yang dihadapi masyarakat, pekarangan yang bisa dikembangkan, sumber daya yang ada, fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang bisa dimanfaatkan, untuk mengetahui kebutuhan obyektif masyarakat yang akan menjadi sasaran program (subyek kegiatan), juga untuk mengkomunikasikan kesediaan pihak-pihak stakeholders untuk membantu dan terlibat dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Dalam mengelola lahan pekarangan sebaiknya kita menyusun suatu perencanaan penataan lahan pekarangan sehingga areal lahan yang akan dikelola dapat dimanfaatkan secara optimal dan produktif secara berkelanjutan

Tabel 4. Perencanaan Pola Pemanfaatan Pekarangan

Pengolahan Lahan	Menentukan Jenis Tanaman	Menentukan Letak Tanaman
Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun	Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan keluarga dan keperluan dapur.	Aturlah tata letak tanaman sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk atau menghalangi pandangan

Kesadaran masyarakat perlu diciptakan karena masyarakat akan menjadi efektif apabila memiliki satu tujuan, satu cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diciptakan dan disepakati bersama dengan melibatkan semua elemen masyarakat sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Zubaedi, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga tidak mungkin dicapai dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Oleh karena itu Pengabdian Kepada Masyarakat ini, hanyalah merupakan langkah awal untuk membangun pondasi yang kuat dalam rangka menyiapkan pilar struktur dan budaya bagi pemberdayaan masyarakat. Sebagai sebuah pondasi tentu saja belum banyak capaian harapan yang bisa dilihat secara fisik-materiil.

Oleh karenanya, harapan yang ingin dicapai melalui Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2019 ini dapat dideskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Kondisi Dampingan

No	Sebelum PKM	Sesudah PKM
1.	Subyek dampingan belum memiliki pengetahuan (<i>knowledge</i>) terkait masalah masalah degradasi lingkungan dan langkah-langka pencegahannya.	Setelah mengikuti pengabdian kepada masyarakat pengetahuan tentang pemanfaatan tanah pekarangan untuk konservasi dan wirausaha di kalangan subyek dampingan mulai tumbuh, seiring dengan meningkatnya motivasi dan semangat untuk pemanfaatan tanah pekarangan
2.	Subyek dampingan belum memiliki seperangkat pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>) yang memadai di bidang pemanfaatan tanah pekarangan untuk konservasi dan wirausaha agribisnis.	Setelah mengikuti program pengembangan masyarakat, subyek dampingan memiliki kemampuan teknis dan ketrampilan untuk melakukan pemanfaatan tanah pekarangan untuk konservasi dan wirausaha agribisnis.
3.	Subjek dampingan belum memiliki konsep keterlibatan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga di dalam mengembangkan Kampung Nelayan Indah berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan.	Setelah mengikuti pengabdian kepada masyarakat, ada keterlibatan dan partisipasi dari subyek dampingan, terutama ibu-ibu rumah tangga, di dalam mengembangkan Kampung Nelayan Indah berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan

Tabel 6. Harapan Jangka Pendek

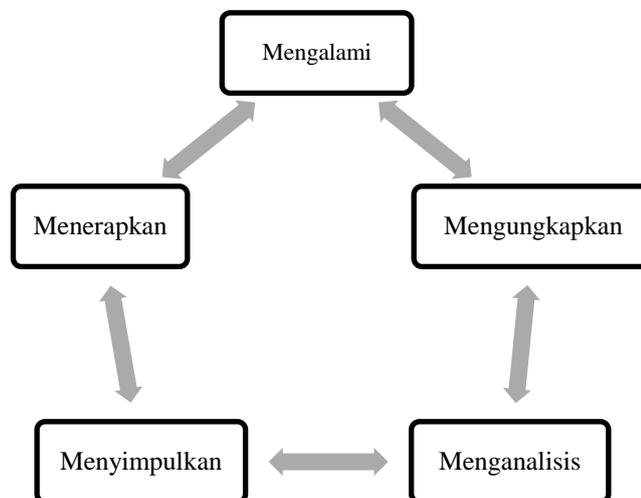
No	Harapan
1.	Sebagai langkah awal adalah untuk merangsang tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi masyarakat bagi pondasi perubahan sosial yang berujung pada pemberdayaan masyarakat (<i>empowering society</i>)
2.	Terjadinya perubahan <i>mindset</i> sehingga mereka sadar akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah
3.	Lahirnya subyek dampingan yang memiliki seperangkat pengetahuan (<i>knowledge</i>) dan ketrampilan (<i>life skill</i>) untuk peningkatan nilai ekonomi, dan juga nilai ketahanan pangan yang berbasis pada potensi lokal.
4.	Terjadinya perubahan dan terciptanya habituasi pola kerja subyek dampingan yang mengedepankan konsep kerja keras dan cerdas, yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan produktifitas.
5.	Lahirnya kelompok subyek dampingan sebagai sebuah <i>teamwork</i> yang memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi, serta memiliki cita-cita bersama untuk mendukung ketahanan pangan.

Tabel 7. Harapan Jangka Menengah

No	Harapan
1.	Meningkatnya nilai ekonomi lahan yang dimiliki oleh masyarakat / subyek dampingan, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.
2.	Terbukanya peluang kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta, dalam pengembangan usaha ekonomi produktif yang berbasis pada potensi lokal

Tabel 8. Harapan Jangka Panjang

No	Harapan
1.	Terbentuknya Kampung Nelayan Indah yang swasembada pangan.



Gambar 1. Proses Partisipasi Masyarakat

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis pemanfaatan pekarangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, melihat sifat masyarakat itu sendiri. Tugas tim pelaksana program sebagai orang luar (outsider) adalah mendorong terjadinya percepatan pemberdayaan dengan memahami proses dan struktur yang ada di masyarakat, dan menghargai keunikan setiap masyarakat. Sebagai konsekuensi dari sifat masyarakat, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat harus melakukannya secara bertahap. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat bukan suatu proses yang cepat dan instan, sebab memaksakan agenda dengan cepat justru akan menyebabkan masyarakat bukan menjadi pemilik program. Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi masyarakat, bukan suatu upaya instan dari pihak luar yang mengajukan resep perubahan.

Kedua, masyarakat Kampung Nelayan Indah masih sangat kental dengan nilai-nilai kultur sosialnya, seperti kebersamaan dan gotong royong, suka tolong-menolong, bekerja tanpa pamrih, solidaritas yang tinggi terhadap sesama, suka kemitraan dengan menganggap siapa saja sebagai saudara. Selain itu masyarakat Kampung Nelayan Indah juga memiliki tradisi suka bekerja keras (etos kerja tinggi). Potensi besar ini jika distimulasi dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), akan melahirkan komunitas masyarakat yang bisa mengembangkan ekonomi produktif dan kreatif berbasis kelompok dan keluarga.

Ketiga, beberapa perubahan yang sudah dicapai melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain :

- Terjadinya perubahan sikap mental dan pola pikir (*mindset*) dan jiwa *entrepreneur* pada subyek dampingan, sehingga mereka sadar akan adanya potensi lokal di sekelilingnya yang bisa dikembangkan menjadi komoditas yang bernilai jual tinggi.
- Terjadinya perubahan dan terciptanya habituasi pola kerja subyek dampingan yang mengedepankan konsep kerja keras dan cerdas, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktifitas.
- Lahirnya subyek dampingan yang memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan (*life skill*) untuk mengembangkan potensi lokal menjadi komoditas hasil produksi yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
- Lahirnya kelompok subyek dampingan sebagai sebuah *teamwork* yang memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi, serta memiliki cita-cita bersama untuk membangun *home industry* yang dapat memproduksi kekayaan melalui pemanfaatan pekarangan menjadi komoditas ekonomi yang bernilai jual tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. S, 2015, Seri Pertanian Modern, Kreatif Bertanam Cabai Dalam Pot, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press.
- Didin Saripudi, 2010, Interpretasi Sosiologis Dalam Pendidikan, Bandung, Penerbit Karya Putra Darwati.
- Kusnadi, Drs. M.A., 2002, Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Ikan, Yogyakarta, LKIS.
- Kecamatan Medan Labuhan Dalam Angka, 2015, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan..
- Mubyarto, 1984, Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai, Jakarta, Yayasan Agro Ekonomika.
- Rahardjo Adisasmita, 2006, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Soelaiman, M. Munandar, Dinamika Masyarakat Transisi: Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Profil Kelurahan Nelayan Indah Tahun 2000
- Purnomo, 2004, Pembaharuan Desa, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Jogja.
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013)